

HUBUNGAN PEMBERIAN KIE DENGAN PENGETAHUAN NUTRISI MASA NIFAS DI PUSKESMAS KEDUNGDUNG SAMPANG

Nurun Nikmah
STIKES Insan Se Agung
Email: nurunx@yahoo.co.id

ABSTRACT

The postpartum period is an important period in the life of a mother, especially during the first puerperium. Adequate nutrition and quality consumed by postpartum mothers greatly affect health. This study aims to determine the relationship of providing KIE (Communication, Information, and Education) with nutrition knowledge during the puerperium. This type of research is analytic, with the population is 38 trimester III pregnant women, Samples counted 35 people with simple random sampling technique. The independent variable is the provision of KIE and the dependent variable is the puerperal nutrition knowledge. Methods of data collection using questionnaire and analyzed using spearman's rho statistical test with $\alpha = 0.05$. The results showed that the samples given KIE as much as 51.4% and that is not given KIE of 48.6%. Good knowledge 42.9%, enough 14.3%, and less 42.9%. The result of statistic test shows that $p < \alpha$ is (0.0001 < 0.05) which means that there is a relationship of KIE with knowledge about postpartum nutrition.

Keywords: Knowledge, Nutrition, Puerperium, Communication

PENDAHULUAN

Masa nifas atau masa *puerperium* dimulai sesudah plasenta lahir dan berakhir ketika semua kandungan kembali seperti semula atau seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kurang dari 6 minggu atau 42 hari, waktu tersebut untuk memulihkan alat kandungan pada keadaan yang normal.¹ Kembalinya alat-alat kandungan pada keadaan seperti semula atau sebelum hamil di perlukan kandungan gizi atau nutrisi yang cukup dan berkualitas bagi ibu. Makanan yang di konsumsi pada masa nifas harus bermutu atau berkualitas, bergizi dan cukup kalori. Sebaiknya makanan yang dimakan harus mengandung sumber tenaga, sumber pembangun, sumber pengatur, dan pelindung. Makanan yang di konsumsi berguna untuk melakukan aktifitas, Metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses memproduksi Air Susu Ibu (ASI). Pemenuhan gizi pada masa nifas bisa di lakukan dengan pengaturan pola makan atau diet.²

Ibu nifas memerlukan diet untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi mencegah konstipasi dan untuk memulai proses laktasi. asupan kalori yang dibutuhkan per-hari 500 kalori dan dapat di tingkatkan sampai 2700 kalori. Asupan cairan per-hari ditingkatkan sampai 3000 ml dengan asupan susu 1000 ml. Suplemen zat besi dapat diberikan kepada ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran. Gizi ibu nifas dibutuhkan untuk memproduksi ASI dan memulihkan kesehatan ibu.³

Masa nifas merupakan masa yang penting dalam periode hidup seorang ibu, terlebih pada masa nifas yang pertama. Dalam masa ini seorang ibu mengalami berbagai macam perasaan : bahagia karena berhasil mempunyai anak, namun ada kalanya muncul perasaan bingung dengan tanggung jawabnya yang baru. Dengan berbagai perubahan pada masa nifas meliputi fisik, psikologis, dan peran social, tidak tertutup kemungkinan ia akan mengalami stress karena proses adaptasi. Dari fakta ini, kiranya bidan dapat menjadi pendamping ibu, menempatkan diri sebagai teman terdekat yang dijakan sebagai tempat bertanya dan mencurahkan perasaan.

Pada ibu nifas, makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar. Ibu nifas yang biasanya memiliki budaya pantang makan seperti telur, ayam dan daging akan mempengaruhi proses kesembuhan, misalnya ibu nifas setelah makan telur lalu jahitannya gatal – gatal dianggap telur adalah penyebab gatal pada luka jahitan, tidak boleh makan ikan, telur dan daging supaya jahitan cepet sembuh⁵

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan pengambilan data awal di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang pada bulan januari tahun 2016 sebanyak 38 ibu hamil trimester III. Berdasarkan survey pendahuluan juga dilakukan kepada 10 ibu nifas, dimana 60% mempunyai pengetahuan kurang terhadap nutrisi pada masa nifas.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) adalah proses interaksi dua arah dalam rangka penyampaian informasi antara komunikator (pemberi informasi, dalam hal ini adalah bidan) dan komunikasi (yang menerima informasi, yaitu pasien) dengan materi informasi yang berkaitan dengan ibu nifas dan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan melalui metode pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode analitik yaitu menjelaskan beberapa jauh konstitusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu atau efek. Pendekatan yang digunakan adalah Pre experimental yaitu salah satu bentuk desain penelitian eksperimen yang memanipulasi variabel bebas ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel terikat.

Populasi

Jumlah populasi pada penelitian semua ibu hamil trimester III di Puskesmas kedungdung sebanyak 38 responden yang didapatkan pada bulan Mei 2016 dengan kriteria sebagai berikut: Ibu hamil trimester III periksa di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten sampang dan Ibu hamil trimester III yang bersedia menjadi responden.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 35 ibu hamil trimester III di Puskesmasmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah KIE dan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang nutrisi nifas.

Pengumpulan Data

Instrumen data atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1) Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedungdung pada bulan juli 2016

| Umur (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|-----------------------|
| < 20 | 11 | 31,5 |
| 20-30 | 18 | 51,4 |
| >30 | 6 | 17,1 |
| Total | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu hamil berusia 20-30 tahun, yaitu 18 orang (51,4%).

2) Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang pada Bulan Juli 2016

| Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|-----------------------|
| SD | 17 | 48,6 |
| SMP | 10 | 28,5 |
| SMA | 8 | 22,9 |
| Total | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil trimester III berpendidikan SD yaitu sebanyak 17 orang (48,6%).

3) Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang pada bulan juli 2016

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|---------------|-----------------------|
| IRT | 12 | 34,3 |
| Petani | 15 | 42,9 |
| Swasta | 8 | 22,8 |
| Total | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III bekerja sebagai petani sebanyak 15 orang (42,9%).

4) Distribusi Frekuensi Jumlah Anak

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

| Jumlah Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| 1 | 15 | 42,9 |
| 2 | 9 | 25,7 |
| 3 | 11 | 31,4 |
| Total | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah anak ibu sebanyak 1 anak, yaitu 15 orang (42,9%).

5) Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang nutrisi masa nifas sebelum KIE

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Diberikan KIE di Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| Baik | 6 | 17,2 |
| Cukup | 11 | 31,4 |
| Kurang | 18 | 51,4 |
| Total | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5 di ketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Nutrisi masa nifas adalah kurang, yaitu sebanyak 18 orang (51,4%).

6) Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang nutrisi masa nifas sesudah KIE

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sesudah Diberikan KIE Di Kedungdung Kabupaten Sampang.

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| Baik | 18 | 51,4 |
| Cukup | 9 | 25,7 |
| Kurang | 8 | 22,9 |
| Total | 35 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6 di ketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Nutrisi masa nifas adalah baik,yaitu sebanyak 18 orang (51,4%).

Uji Statistik Koefisien *contingency*

Dari hasil *Spearman's Rho Test* didapat nilai $p=0,0001$ ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang nutrisi masa nifas pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan KIE di puskesmas kedungdung kecamatan kedungdung kabupaten sampang.

B. PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan Tentang Nutrisi Masa Nifas Pada Ibu Hamil Trimester III Sesudah Diberikan KIE di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten sampang.

Berdasarkan tabel 6 setelah diberikan KIE, lebih dari setengah ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang mempunyai pengetahuan yang baik tentang nutrisi masa nifas yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang nutrisi masa nifas. Dari hasil *Spearman's Rho Test* didapat nilai $p=0,0001$ ($p <$) dengan demikian ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan KIE. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pada saat pemberian KIE terdapat perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada responden melalui penyuluhan.⁵⁻⁸

Penyuluhan atau pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu melalui peningkatan informasi sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan meskipun seseorang tersebut memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika seseorang tersebut mendapat informasi yang benar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian ini bahawa pemberian KIE yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan

tentang nutrisi masa nifas pada ibu hamil trimester III dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu hamil.⁹

Menurut hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semakin sering diberikan KIE maka pemahaman dan pengetahuan ibu semakin bertambah dengan pengetahuan ibu tentang nutrisi masa nifas, sehingga diharapkan tenaga kesehatan lebih sering memberikan KIE tentang nutrisi masa nifas agar supaya ibu yang hamil trimester III dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang nutrisi masa nifas.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dijelaskan diatas, usia, pendidikan, pengalaman, dan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil trimester III. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang nutrisi masa nifas. pengetahuan sangat erat kaitannya dengan informasi, dan diharapkan semakin banyak informasi yang di dapat maka akan semakin banyak pulala pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang memiliki informasi yang rendah atau kurang tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. dari pengalam yang pernah dirasakan, biasanya dapat dikembangkan atau mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mengambil keputusan. Namun pengalaman yang tidak didasari dengan informasi yang benar atau kurangnya informasi yang lengkap dapat berdampak negative terhadap pengambilan keputusan ibu.

Sebelum dilaksanakan KIE, faktor yang mempengaruhi tentang nutrisi masa nifas, yaitu karena latar belakang budaya setempat yang meliputi kebiasaan dan kepercayaan masyarakat sekitar: Latar belakang budaya setempat yang sudah menjadi kebiasaan untuk tidak mengkonsumsi makanan yang berbau amis seperti telur . Kebiasaan seperti itu sudah sejak dahulu diterapkan sehingga para sesepuh mereka menganjurkan kepada anak dan cucu mereka untuk tidak mengkonsumsi makanan yang dilarang. Jadi kebiasaan seperti itu selalu di terapkan oleh masyarakat atau warga secara turun temurun sampai saat ini.

Setelah dilaksanakan KIE, para ibu hamil yang trimester III mulai memahami tentang kebutuhan Nutrisi Pada Masa Nifas. Selain itu ibu hamil juga dapat memahami tentang bahwa melakukan pantang makan tidak baik untuk penyembuhan dirinya setelah melahirkan bayinya.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III diberikan KIE sebesar 51,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang nutrisi masa nifas pada ibu hamil trimester III adalah kurang yaitu 42,9% dan baik yaitu 42,9%. Ada hubungan antara pemberian KIE dengan pengetahuan tentang nutrisi masa nifas pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati E.R, Wulandari,D. (2010) . *Asuhan kebidanan nifas* .Yogyakarta : Nuha Offset
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*.Jakarta : EGC.
- Mas'adah, Sukei. (2010). *Jurnal Ilmiah Hubungan Antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas*.Surabaya:Prodi Kebidanan Poltekes Dr.Sutomo.Jurnal Ilmiah.
- Notoatmodjo, S. (2010) . *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008).*Pendekatan Praktis Metodologi Riset*, Jakarta : Sagung Seto.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Saryano. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan D3, D4, S1 & S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat:Ilmu dan Seni* .Jakarta : Rineka Cipta.